

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH**

\*Kharisma Lutfiatun Ni'mah<sup>1</sup> Rakhmat Nur Amanullah<sup>2</sup> Ainul Yaqin<sup>3</sup> Nur Hamidah<sup>4</sup>

Universitas Islam Majapahit Mojokerto<sup>1,2,3</sup>

Corresponding author: \*[lutfianikmah2003@gmail.com](mailto:lutfianikmah2003@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to improve the analysis of grade XI students and so that students can think critically in Akidah Akhlak subjects by using a Problem Based Learning (PBL) based learning model. The research method used in this research is the Classroom Action Research method. The test used in this study is an analysis description test question used to collect data on initial abilities and learning outcomes with the PBL learning model in Akidah Akhlak lessons. The research was carried out in 3 cycles, where each cycle consisted of 4 stages, namely the action planning stage, the action implementation stage, the observation or observation stage and the reflection stage. Data analysis was extracted from the results of the end-of-learning evaluation. Data on the results of the student performance process was obtained from the observation stage during learning. Research results: (1) in the initial action, namely pre-cycle, the student analysis test results were 25% complete with an average score of 69; (2) cycle I, student analysis test results increased by 37% with an average score of 75; (3) in cycle II, student analysis test results were 62% with an average score of 76; (4) in the third cycle there were two meetings. At the first meeting the results of the student analysis test resulted in 75% with an average score of 78, and at the second meeting resulted in 87% with an average score of 88. In conclusion, seen from each cycle, student analysis test scores continue to increase. Students have improved their ability to analyse problems and provide solutions to each problem given by the teacher. In this case, the research proves that the Problem Based Learning method can improve students' analytical skills.

**Keywords:** Problem Based Learning (PBL), Student analysis, Akidah Akhlak

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan analisis siswa kelas XI serta agar siswa dapat berfikir kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes uraian analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal dan hasil pembelajaran dengan model pembelajaran PBL pada pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi. Diawali dengan pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Data hasil Analisis ini digali dari hasil evaluasi akhir pembelajaran. Data hasil proses kinerja siswa diperoleh dari tahap pengamatan saat pembelajaran. Hasil penelitian : (1) pada tindakan awal yakni pra-siklus, hasil tes analisis siswa adalah 25% yang tuntas dengan nilai rata-rata 69; (2) siklus I, hasil tes analisis siswa meningkat sebesar 37% dengan nilai rata-rata 75; (3) pada siklus II, hasil tes analisis siswa 62% dengan nilai rata-rata 76; (4) pada siklus ke III ini terdapat dua pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil tes analisis siswa menghasilkan 75% dengan nilai rata-rata 78, dan pada pertemuan ke dua menghasilkan 87% dengan nilai rata-rata 88. Kesimpulannya dilihat dari setiap siklus, nilai tes analisis siswa terus meningkat. Siswa mengalami peningkatan kemampuan menganalisis masalah dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang diberikan guru. Dalam hal ini Penelitian membuktikan bahwa metode Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning (PBL), Analisis siswa, Akidah Akhlak

Copyright © 2025 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha dalam mempersiapkan generasi muda untuk mewujudkan keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang

ada di dalamnya.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peserta didik memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda dalam memahami dan mempelajari indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran, maka hal itu tentu merupakan hambatan dalam belajar<sup>2</sup>. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah-resitasi dalam proses pembelajarannya<sup>3</sup>

Permasalahan yang timbul adalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Model problem based learning dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah<sup>4</sup> Landasan teori PBL adalah kolaborativisme, Dalam kolaborativisme, mahasiswa akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar, seperti halnya yang ada di dalam kelas XI MA Unggulan Darul Hikam Mojokerto. Berkaitan dengan penerapan model problem based learning penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model PBL memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan analisis siswa<sup>6</sup>. Oleh karena itu, peneliti ini ingin membuktikan apakah penerapan model problem based learning dapat meningkatkan analisis siswa.

---

<sup>1</sup> Arizky Insyirah Harahap, Masganti Sit, and Muhammad Basri, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Experimen Sederhana Dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 129–39, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1456>.

<sup>2</sup> Tryana Pipit Muliya, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 DiMI Alkhairaat Padang," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 100–109.

<sup>3</sup> Muhammad Andi Auliya Hakim, Sunarto, and Salman Alfarisy Totalia, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret* 2, no. 2 (2016): 1–13.

<sup>4</sup> Ahmad Fauzi, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Ix Mts Jamiyatul Washliyah Pulau Petak," *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 2, no. 2 (2022): 606–15.

<sup>5</sup> Subuh Waldohuakbar et al., "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di VIII MTS Nahdratul Ulama (NU) Batangtoru," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 21–31, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.163>.

<sup>6</sup> Nur Hidayah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 334–41.

## METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas berbasis Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Menurut Kusnandar<sup>7</sup> “PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto<sup>8</sup> “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Problem Based Learning (PBL) pada dasarnya dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikam, yang beralamatkan Dsn Tambak suruh, Ds. Tambak Agung, Kec. Puri, Kab. Mojokerto. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI MA Darul Hikam, yang terdiri dari 8 siswa. Yaitu 4 Siswa Laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Dalam Penelitian ini angket yang digunakan adalah berupa angket Tes Analisis. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal dan hasil pembelajaran dengan model pembelajaran PBL pada pelajaran Akidah Akhlak.

Didalam rencana Tindakan, peneliti akan melakukan dalam tiga siklus yaitu siklus I, Siklus II dan siklus III. di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan. Dengan strategi Problem Based Learning diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal<sup>9</sup>.

Dalam tahap ini peneliti melakukan hipotesis tindakan, yaitu untuk meningkatkan analisis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang ditunjukkan melalui model belajar dengan penerapan pembelajaran Problem Based Learning. Proses ini dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Akidah Akhlak yang telah direncanakan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Analisis siswa pada materi akidah akhlak melalui pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dilakukan di MA Unggulan Darul Hikam Mojokerto dengan sampel penelitiannya kelas XI yang berjumlah 8 siswa. Pengolahan data ini diperoleh melalui dua sumber data, yaitu tes tertulis siswa dan lembar wawancara. Tes tertulis siswa ada 5 butir soal essay dan setiap soal bernilai 20. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa M. Rafiul Khaq bahwa mereka belum sepenuhnya antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang bervariasinya metode yang digunakan guru sebelumnya. Selain itu, mereka kurang pandai dalam memberikan solusi, menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Kondisi awal proses kegiatan belajar mengajar akidah akhlak yang langsung dikelas XI MA Unggulan Darul Hikam Mojokerto yaitu dengan memberikan soal tes (Preetest) yang

<sup>7</sup> Ewo Rahmat, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 2 (2018): 144–59, <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>.

<sup>8</sup> Ismatulloh et al., “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Grup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa,” *Kappa Journal* 3, no. 2 (2019): 79–82, <https://doi.org/10.29408/kpj.v3i2.1598>.

<sup>9</sup> Ririn Wulandari, “EFEKTIVITAS BENTUK MODEL PEMBELAJARAN : Problem Based Learning (PBL),” 2023, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/ft9ez>.

bertujuan untuk mengetahui awal siswa, kesiapan belajar, dan mengetahui bagaimana luas pengetahuan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Proses penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan (*Planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*Acting*), (3) observasi atau pengamatan (4) Refleksi tindakan. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2024. Pembelajaran dilaksanakan selama 35 menit. Materi pembelajarannya adalah mempelajari tentang akhlak terpuji. Berikut data hasil pretest siswa terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Hasil Tes Analisis Siswa Sebelum Tindakan

NO	NAMA.	KKM	NILAI	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Al Wardah Al Bariah	75	60		✓
2	Ahmad Fikri Jauhari	75	60		✓
3	Khanza Nailah	75	65		✓
4	M. Azzam Ardiyanto	75	70		✓
5	M. Mambaul Fikri	75	65		✓
6	M. Rafiul Khaq	75	85	✓	
7	Nor Asifa Ahla	75	70		✓
8	Rieva Aquila	75	85	✓	
TOTAL			560		
RATA-RATA.			70	25%	75%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal pretest adalah nilai 85 dan yang terendah adalah nilai 60. Dengan nilai rata-rata 70. pada prasiklus ini jumlah siswa yang tuntas pada materi akhlak tercela hanya 2 orang, sedangkan yang belum tuntas ada 6 orang. Dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 25% sedang yang tidak tuntas 75%. Jadi angka presentase siswa yang tidak tuntas masih besar, maka perlu tindakan agar angka presentase siswa yang tuntas bisa naik.

## 2. Siklus I

Dalam Siklus pertama ini terdapat 1 pertemuan saja. Yaitu dilaksanakan tanggal 14 Oktober 2024 selama 1x45 menit tepat pada pukul 12.15 WIB s/d 13.00 WIB. Materi yang diajarkan adalah akhlak berpakaian pada siklus pertama pertemuan pertama yang akan dijelaskan yaitu pengertian akhlak berpakaian, dalil tentang akhlak berpakaian, dampak tidak berpakaian sesuai kaidah Islam, tata cara berpakaian yang sesuai kaidah Islam dan hikmah mempelajari akhlak berpakaian. Secara umum Tindakan Siklus Pertama ini terbagi menjadi 4 tahap, yaitu sebagai berikut:

### a. Perencanaan I (*Planning*)

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Dengan penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan Analisis dan berfikir siswa pada materi akidah akhlak kelas XI MA. Unggulan Darul Hikam Mojokerto, karena pembelajaran yang sering digunakan adalah metode yang didominasi ceramah yang mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pengetahuan atau analisis siswa relative rendah. Siklus I dimulai dari tahap persiapan yang meliputi:

- 1) Peneliti mempersiapkan RPP yang telah dibuat pada materi akhlak berpakaian dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.
- 2) Peneliti memberikan semangat, motivasi serta dorongan kepada siswa agar siswa berperan aktif dan tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran.
- 3) Peneliti memunculkan masalah materi akhlak berpakaian.
- 4) Peneliti melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Peneliti menyiapkan tes untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan. Tes ini digunakan sebagai penunjang untuk mengukur dan mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam berfikir kritis.

**a. Tindakan I (Acting)**

Pemberian tindakan siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 1x45 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus I sebanyak 2x45 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024 mulai pukul 12.15 WIB s/d 13.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa bahwa dengan penerapan model Problem Base Learning (PBL) dapat menambah wawasan siswa dalam pembelajaran. Pemberian materi dan penyelesaian beberapa soal dilakukan dengan tahapan pembelajaran yang menggunakan model Problem Based Learning yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama semua siswa.
  - b) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa.
  - c) Guru menyampaikan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode belajar Problem Based Learning(PBL)
  - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu memahami materi akhlak berpakaian
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru memberikan kasus tentang cara berpakaian anak muda-mudi di zaman sekarang yaitu: “ Bagaimana Berpakaian yang membentuk body tanpa memikirkan pandangan orang lain terutama lawan jenisnya”
  - b) Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencari akar permasalahan tentang kasus tersebut.
  - c) Kemudian guru menyuruh setiap siswa memberikan solusi masalah tersebut berdasarkan pengetahuan mereka masing-masing baik itu di lingkungan rumah, masyarakat maupun sekolah.
  - d) Guru menyimak hasil jawaban dari masalah tersebut.
  - e) Setelah itu guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dari hasil jawaban permasalahan tersebut.
  - f) Kemudian guru memberikan soal tes tertulis berupa essay tes kepada siswa tentang materi akhlak berpakaian
  - g) Guru mengobservasi setiap proses tindakan yang dilakukan siswa dan memberikan arahan jika siswa mengalami kesulitan.
  - h) Memberikan penghargaan terhadap siswa yang mampu menjawab soal.

## 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya.
- b) Guru memberikan penguatan untuk materi selanjutnya.
- c) Guru menutup pelajaran
- d) Guru mengajak siswa berdoa kembali.

**b. Pengamatan I**

Hal yang di observasi dalam penggunaan model Problem Based Learning adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi akhlak berpakaian. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua Analisis dan cara berfikir kritis siswa kelas XI MA Unggulan Darul Hikam Mojokerto ketika proses pembelajaran berlangsung.

Terlihat bahwa ada siswa yang belum paham akan masalah yang diberikan guru, ada siswa yang masih bingung untuk mengajukan pendapatnya, bertanya-tanya dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang diam saja tidak ingin mengeluarkan pendapatnya. Setelah melakukan pengamatan didalam kelas yang sedang berlangsung guru melakukan tes yang telah disediakan, berikut adalah hasil peneliti mengenai hasil tes belajar siswa.

Tabel 2: Hasil Tes Analisis Siswa Siklus I Pertemuan Pertama.

NO	NAMA	KKM	NILAI	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Al Wardah Al Bariah	75	70		✓
2	Ahmad Fikri Jauhari	75	70		✓
3	Khanza Nailah	75	75	✓	
4	M. Azzam Ardiyanto	75	68		✓
5	M. Mambaul Fikri	75	68		✓
6	M. Rafiul Khaq	75	90	✓	
7	Nor Asifa Ahla	75	70		✓
8	Rieva Aquila	75	85	✓	
TOTAL			596	37%	62%
RATA-RATA			74,5		

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran belum tercapai, karena baru 37% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Hasilnya dari 8 siswa terdapat 3 siswa yang tuntas yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan, 5 siswa yang tidak tuntas (62%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata siswa kelas XI pada siklus I adalah 74%. Untuk itu diharapkan pada siklus selanjutnya hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I pertemuan pertama.

**c. Tahap Refleksi**

Pada saat pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini terdapat kendala-kendala tersebut diantaranya:

- a) Siswa kurang fokus pada saat pembelajaran, banyak siswa yang tidak ingin maju kedepan jika disuruh menjawab pertanyaan.
- b) Tersapat Siswa yang masih belum paham akan kasus yang diberikan oleh guru.

- c) Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis masalah, siswa hanya berfokus pada jawaban yang singkat dan tidak menjelaskan dari point ke point. Sehingga nilai yang didapatkan mereka masih dibawah standar.

Berdasarkan proses metode pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yang bertujuan untuk meningkatkan Analisis siswa. Dapat disimpulkan pertemuan pertama ini dilihat dari hasil tes bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar dari sebelum tindakan yaitu 2 siswa yang tuntas dengan presentase 25% yang tuntas menjadi 3 siswa dengan presentase 37%. Tetapi peningkatan hasil belajar dan Analisis siswa belum maksimal. Maka peneliti meneruskan tindakan ini pada siklus ke 2.

### 3. Siklus 2

Dalam Siklus ke 2 ini terdapat 1 pertemuan saja. Yaitu dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2024 selama 1x45 menit tepat pada pukul 12.15 WIB s/d 13.00 WIB. Materi yang diajarkan adalah akhlak berpakaian pada siklus ke dua pertemuan ke dua yang akan dijelaskan yaitu akhlak berhias yang akan dijelaskan tata cara berhias sesuai kaidah Islam, dalil-dalil terkait akhlak berhias, dampak tidak mengamalkan akhlak berhias serta manfaat dari mempelajari akhlak berhias.

Berdasarkan hasil dari tindakan refleksi atau evaluasi dari siklus I pertemuan pertama, maka peneliti rencana tindakan II sebagai berikut :

#### a. Perencanaan II

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan kedua pada materi Akhlak Berhias.
- b) Guru melakukan Ice Breaking terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa lebih fokus saat belajar.
- c) Guru menyiapkan soal tes yang berupa essay yang terdiri dari 5 soal.
- d) Guru menjelaskan cara mengerjakan tes yang diberikan sesuai dengan pembelajaran.
- e) Guru memberikan semangat, motivasi serta arahan kepada siswa agar berpastipasi untuk mengeluarkan ide dan pendapatnya.

#### b. Tindakan (Action) II

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 1x45 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dilakukan pada 21 Oktober 2024 dimulai pukul 12.15 WIB s/d 13.00. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Awal

- a) Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama semua siswa.
- b) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa.
- c) Guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.
- d) Guru memberikan Ice Breaking kepada siswa
- e) Pada tahap-tahap kegiatan pembelajaran dalam tiap pertemuan, guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, apersepsi dan memberikan pengarahan tentang cara belajar dalam model Problem Based Learning.

##### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok berdasarkan urutan bangkunya.
  - b) Kemudian guru memberikan skenario tentang akhlak berhias berbentuk drama pendek.
  - c) Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari akar permasalahan didalam skenario tersebut.
  - d) Guru menyuruh perwakilan setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya satu persatu. Contohnya: Perwakilan dari kelompok A mengemukakan hasil diskusi kelompoknya kemudian ditambahi atau ditanggapi oleh kelompok yang lain.
  - e) Guru memantau dan mengawasi siswa saat terjadinya diskusi kelompok.
  - f) Guru memberikan motivasi dan semangat agar siswa mau untuk mengeluarkan pendapatnya.
  - g) Guru dan siswa bersama-sama menggabungkan kesimpulan dari hasil pertanyaan tersebut.
  - h) Guru memberikan soal tes tertulis berupa essay kepada siswa tentang materi akhlak berhias.
  - i) Guru memberikan arahan jika siswa mengalami kesulitan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - b) Guru menutup pelajaran.
  - c) Guru mengajak siswa berdoa kembali

**c. Pengamatan/Observasi II**

Melalui pengamatan yang dilakukan pada Siklus ke 2 pertemuan ke 2 ini, dengan melalui model problem based learning pada materi akhlak berhias. Siswa dalam proses pembelajaran masih tidak begitu serius menanggapi proses pembelajaran saat guru menerangkan. Tetapi sebagian siswa mulai mendengarkan arahan yang diberikan guru, sehingga mulai terlihat aktif. Dari tindakan yang dilakukan mulai terlihat beberapa siswa yang sudah antusias dalam belajar. Saat guru memberikan tes berbentuk masalah, siswa menguraikan jawaban sesuai petunjuk yang diberikan guru tetapi, masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan soal, ada pula yang tidak bisa menuliskan apa yang diketahui. Saat siswa mengerjakan tes siswa masih kurang mampu menuangkan ide untuk menyelesaikan tes yang diberikan. Sebab siswa masih butuh bertukar pikiran dengan kawannya. Namun demikian terdapat peningkatan hasil belajar dari pertemuan sebelumnya, dapat dilihat dari hasil tes pada siklus ke 2 pertemuan kedua sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Tes Analisis Siswa Siklus 2 Pertemuan Ke dua

NO	NAMA	KKM	NILAI	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Al Wardah Al Bariah	75	70		✓
2	Ahmad Fikri Jauhari	75	65		✓
3	Khanza Nailah	75	75	✓	
4	M. Azzam Ardiyanto	75	75	✓	
5	M. Mambaul Fikri	75	70		✓
6	M. Rafiul Khaq	75	90	✓	

7	Nor Asifa Ahla	75	75	✓	
8	Rieva Aquila	75	90	✓	
TOTAL			610	62.5	37.5
RATA-RATA			76.25		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Setelah digunakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning pada materi akhlak berhias pada siklus II pertemuan II ini, peneliti memberikan soal sebanyak 5 butir soal kepada siswa. Hasilnya dari 8 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas (62%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa yang tidak tuntas (37%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata siswa kelas XI pada siklus II pertemuan ke du adalah 83%, dari paparan nilai yang didapat maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa.

#### d. Tahap Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dapat dilihat hasil tes pertemuan kali ini yakni pada hasil tes pertemuan kedua masih banyak kendala-kendala yang terjadi dan sering muncul pada saat terjadi pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah. Namun, di samping itu juga siswa mulai mencoba untuk menjawab pertanyaan atau berargumentasi di depan teman-teman lainnya.
- 3) Guru menyebut nama siswa satu persatu untuk menjawab pertanyaan, namun masih ada beberapa siswa yang enggan menjawab sesuai dengan model problem based learning untuk menjelaskan kembali makna problem based learning.
- 4) Siswa yang masih malas dalam belajar dengan alasan masih mengantuk bahkan izin ke kamar akhirnya tak kunjung kembali ke kelas.

#### 4. Siklus 3

Pada Siklus ke tiga ini terdapat dua pertemuan sekaligus. Hal ini disebabkan karena pihak lembaga sekolah tengah disibukkan dengan persiapan akreditasi. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 4 November 2024 selama 2x30 menit tepat pada pukul 10.00 WIB s/d 11.00 WIB. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2023 selama 2x30 menit tepat pada pukul 10.00 WIB s/d 11.00 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu akhlak dalam perjalanan dan pada pertemuan kedua yaitu akhlak bertamu. Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan test guna untuk mengetahui hasil belajar siswa dan dapat menilai setiap analisis siswa.

#### a. Perencanaan III

##### Pertemuan I

Perencanaan yang akan dilaksanakan dalam siklus III pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi akhlak berjalan.
- 2) Menyiapkan soal tes

- 3) Peneliti membentuk kelompok terdiri dari 2 kelompok, agar pembelajaran kelompok tidak menyita waktu maka disesuaikan menurut urutan bangku ke belakang.

## **b. Tindakan III**

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 2x30 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 4 November pada pukul 10.00 WIB s/d 11.00 WIB dari rencana yang telah ditetapkan, maka dilakukan tindakan yaitu:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
  - b) Guru meminta siswa untuk memimpin doa
  - c) Guru menanyakan kehadiran siswa
  - d) Guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran
  - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran, baik tujuan penugasan materi pelajaran maupun proses pembelajaran serta memberikan pengarahan tentang pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning.
  - f) Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sebelumnya.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru membentuk kelompok terdiri dari 2 kelompok sesuai urutan bangku.
  - b) Guru memberikan kasus tentang akhlak dalam perjalanan yaitu: “seseorang yang lupa kewajibannya saat diperjalanan”.
  - c) Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencari akar permasalahan tersebut.
  - d) Guru menyuruh siswa memberikan solusi terkait masalah tersebut.
  - e) Guru memantau dan mengawasi diskusi kelompok berlangsung.
  - f) Guru membimbing siswa yang masih bermain-main saat belajar.
  - g) Guru memberikan semangat dengan memberikan penghargaan kepada kelompok aktif.
  - h) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil pemecahan masalah tersebut.
  - i) Guru mengadakan tes tertulis berbentuk soal essay sebanyak 5 butir.
- 3) Kegiatan Penutup
  - a) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya
  - b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  - c) Guru menutup pelajaran
  - d) Guru mengajak siswa berdoa kembali.

## **c. Pengamatan/Observasi III**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-dua, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP. Dari ketidakberhasilan pada siklus I maka, pada tindakan ini dengan memberikan motivasi untuk menguasai pembelajaran agar lebih efektif dan membentuk kelompok diskusi dapat meningkatkan Analisis siswa dengan begitu wawasan pengetahuan siswa juga meningkat. Ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa ragu untuk menanyakan kepada teman kelompok tentang cara menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Kelompok yang lain juga, mereka aktif mengerjakan tes yang diberikan guru secara bersama-sama. Saat siswa berdiskusi dan mengerjakan soal yang diberikan, maka guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada setiap kelompok tercepat dan menjawab dengan benar guna untuk menambah wawasan terkait pembelajaran.

Dari hasil penilaian tes pada siklus III pertemuan pertama ini ada peningkatan persentase kelas dari siklus II pertemuan II yaitu 16%. Pada siklus II pertemuan II sebesar 62% dan pada siklus III yaitu 78%. Hasil tes siswa dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Tes Analisis Siswa Siklus III Pertemuan pertama

NO	NAMA	KKM	NILAI	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Al Wardah Al Bariah	75	75	✓	
2	Ahmad Fikri Jauhari	75	75	✓	
3	Khanza Nailah	75	75	✓	
4	M. Azzam Ardiyanto	75	70		✓
5	M. Mambaul Fikri	75	80	✓	
6	M. Rafiul Khaq	75	90	✓	
7	Nor Asifa Ahla	75	76		✓
8	Rieva Aquila	75	85	✓	
TOTAL			626	75%	25%
RATA-RATA			78.25		

Setelah digunakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning pada materi akhlak dalam perjalanan pada siklus III pertemuan I, peneliti memberikan soal sebanyak 5 butir soal kepada siswa. Hasilnya dari 8 siswa terdapat 6 siswa yang tuntas (75%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa yang tidak tuntas (25%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata siswa kelas XI pada siklus III pertemuan pertama adalah 78,25%, dari paparan nilai yang didapat maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa.

#### d. Tahap Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dapat dilihat hasil tes pertemuan kali ini yakni pada hasil tes pertemuan pertama siklus ke III tidak terlalu banyak kendala yang terjadi karena Dengan nilai rata-rata 78,25%, sudah terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya, hal ini karena proses pembelajaran dibuat dalam bentuk diskusi kelompok lebih meningkatkan wawasan pengetahuan dan siswa lebih aktif. Berarti guru telah mampu meningkatkan Analisis siswa melalui penerapan model Problem Based Learning. Lewat diskusi yang dilakukan siswa, guru mengontrol siswa agar tidak saling berebut suara dan tetap aktif mengerjakan soal yang diberikan tetapi, masih ada yang rebut dan hanya ikut ikutan dengan apa yang dilakukan kawan kelompoknya. Karena sebagian siswa masih ada yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Dari hasil yang didapatkan, adanya peningkatan pada persentase ketuntasan berfikir analisis siswa. Namun peneliti konsisten untuk

tetap menjalankan terdapat siklus III dalam pertemuan ke dua. Dari hal tersebut, maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan kedua.

**a. Perencanaan**

**Pertemuan ke 2 Siklus III**

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus ini seperti rencana yang dilakukan pertemuan sebelumnya yakni guru hanya menyusun RPP sesuai materi yang akan diajarkan yaitu tepat pada materi Akhlak Bertamu. Kemudian menyiapkan soal tes tentang Akhlak Bertamu yang akan dikerjakan pada akhir pembelajaran, dan membentuk kelompok sesuai urutan bangkunya.

**b. Tindakan II**

**Pertemuan Ke 2 Siklus III**

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 2x30 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan II dilakukan pada tanggal 8 November 2024 pada pukul 10.00 WIB s/d 11.00 WIB. Dari rencana yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan seperti biasanya yakni Guru membuka pembelajaran dan Guru menanyakan kehadiran kemudian guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran baik tujuan penugasan materi pelajaran maupun tujuan proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membentuk kelompok terdiri dari 2 kelompok sesuai urutan bangku.
- b) Guru memberikan kasus tentang akhlak bertamu yaitu: “Bagaimana jika bertamu datang tanpa memberi kabar dan ketika datang pada saat jam istirahat”.
- c) Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencari akar permasalahan tersebut dan memberikan solusi terkait masalah tersebut.
- d) Guru memantau dan mengawasi diskusi kelompok berlangsung serta mengondusifkan siswa yang masih bermain-main saat belajar.
- e) Guru mengadakan tes tertulis berbentuk soal essay sebanyak 5 butir.

3) Kegiatan Penutup

Dalam tahap ini guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa kembali.

**c. Observasi**

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus III pertemuan I, ternyata penerapan model problem based learning mampu meningkatkan Analisis siswa pada materi akidah akhlak, dilihat dari pengamatan guru bahwa siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan guru, mengajukan pendapat, aktif dalam proses pembelajaran dan antusias untuk ikut serta dalam kegiatan yang ada didalam kelas. Kemudian hasil tes yang diberikan guru kepada siswa setiap akhir pembelajaran terus meningkat hingga ke siklus III pertemuan II, sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Tes Analisis Siswa Siklus III Pertemuan ke dua

NO	NAMA	KKM	NILAI	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Al Wardah Al Bariah	75	89	✓	
2	Ahmad Fikri Jauhari	75	90	✓	

3	Khanza Nailah	75	86	✓	
4	M. Azzam Ardiyanto	75	87	✓	
5	M. Mambaul Fikri	75	70		✓
6	M. Rafiul Khaq	75	95	✓	
7	Nor Asifa Ahla	75	93	✓	
8	Rieva Aquila	75	95	✓	
TOTAL			705	87.5	12.5
RATA-RATA.			88.125		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paparan nilai tes siklus terakhir yang diperoleh siswa kelas XI adalah sangat meningkat pesat. Dibuktikan hasil pencapaian pada siklus terakhir ini nilai rata-rata yang dipeoleh adalah 88% dan hampir seluruh siswa tuntas dalam pencapaian Analisis nya yakni 7 orang, dan hanya 1 siswa yang belum bisa tuntas disebabkan siswa tersebut sering izin dan tidak mengikuti arahan dari awal. Sehingga menyebabkan nilai yang dapat dibawah KKM.

Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan analisis siswa. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitiannya ST maani <sup>10</sup> yang berjudul Penerapan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Bolo Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran Problem Based Learning, serta menerapkan tiga siklus dalam pelaksanaannya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan analisis siswa, sementara penelitian ST Maani lebih diarahkan untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari kedua penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan baik kemampuan analisis maupun prestasi siswa.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Novita Sari <sup>11</sup> dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah Di Mts Muhammadiyah 15 Medan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penerapan metode dan model pembelajaran, serta mata pelajaran yang sama. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yang diarahkan khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitiannya, di mana pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar siswa hingga mencapai nilai yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran sangat diperlukan, terutama yang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian lain yang relevan, yang banyak mengungkapkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning secara efektif dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

<sup>10</sup> Maani ST, "PENERAPAN PROBLEMBASED LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII SMA MUHAMMADIYAH BOLO TAHUN PELAJARAN 2015/2016 ST" 1, no. Desember (2016): 2016.

<sup>11</sup> Novita Sari, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI NAMIMAH DI MTS MUHAMMADIYAH," *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari tes Analisis data, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) ini dapat meningkatkan Analisis siswa kelas XI MA Unggulan Darul Hikam Mojokerto.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai tes Analisis siswa mulai dari Pra Siklus dengan mencapai hasil Rata-Rata siswa yang tuntas sebesar 25%. Kemudian pada saat tindakan Siklus 1 mencapai nilai Rata-rata 75 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 37,5%. Sedangkan pada Siklus ke 2 juga mengalami peningkatan hasil tes analisis siswa dengan rata-rata mendapatkan nilai 76 serta presentase siswa yang tuntas sebesar 62%.

Sedangkan pada Siklus 3 ini terdapat 2 pertemuan disebabkan karena para guru di MA Unggulan Darul Hikam tengah disibukkan oleh persiapan akreditasi sekolah, sehingga mahasiswa PPL UNIM mendapatkan kesempatan untuk menambah jam pada penelitian mata pelajaran. Pada siklus ke tiga pertemuan pertama hasil nilai tes Analisis siswa Rata-rata 78 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 75%. Dan pada siklus ke tiga pertemuan ke dua ini hasil nilai tes Analisis Siswa Rata-rata 88 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 87%.

## Refensi

Fauzi, Ahmad. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Ix Mts Jamiyatul Washliyah Pulau Petak." *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 2, no. 2 (2022): 606–15.

Hakim, Muhammad Andi Auliya, Sunarto, and Salman Alfarisy Totalia. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016." *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret* 2, no. 2 (2016): 1–13.

Harahap, Arizky Insyirah, Masganti Sit, and Muhammad Basri. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Experimen Sederhana Dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 129–39. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1456>.

Hidayah, Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 334–41.

Ismatulloh, Kholida, Syahidi, and Khaerus. "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Grup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Kappa Journal* 3, no. 2 (2019): 79–82. <https://doi.org/10.29408/kpj.v3i2.1598>.

Istiatutik, Istiatutik. "Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 1, no. 1 (2017): 45. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v1i1.6](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.6).

Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 Di MI Alkhairaat Padang." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 100–109.

Rahmat, Ewo. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk

---

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 2 (2018): 144–59. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>.

Sari, Novita. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI NAMIMAH DI MTS MUHAMMADIYAH.” *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2018.

ST, Maani. “PENERAPAN PROBLEMBASED LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII SMA MUHAMMADIYAH BOLO TAHUN PELAJARAN 2015/2016 ST” 1, no. Desember (2016): 2016.

Waldohuakbar, Subuh, Zulhimma Zulhimma, Pija Napitupulu, and Barani Harahap. “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di VIII MTS Nahdratul Ulama (NU) Batangtoru.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 21–31. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.163>.

Wulandari, Ririn. “EFEKTIVITAS BENTUK MODEL PEMBELAJARAN : Problem Based Learning (PBL),” 2023. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/ft9ez>.